KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI KARET DI DESA SIMPANG MESUJI KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI TAHUN 2017

(Skripsi)

Oleh

Andi Susanto

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRACT

Economic Condition Of Rubber Farming Families
At Simpang Mesuji Village Of Simpang Pematang District
Mesuji Regency
in 2017

By

ANDI SUSANTO

The aim of this research is to find out economic condition of rubber farmer in Simpang Mesuji Village, Simpang Pematang District, Mesuji Regency in 2017. The point scopes are: age, education, the total of students, land area belongs, production, income, and the rank of minimum fulfillment main needs of the family.

The method of this research uses the descriptive method. The total population are 213 rubber farmers, the sample 15% (32 head of family). Data collection with observation techniques, quesionaire, and documentation. The analysis was asked using table of presentage.

The rusoltof this research shows: (1) A total of 93.75% of rubber farmers are included in the productive age and 6.25% are elderly, (2) 87.50% of rubber farmers are in Primary Education Level, 3.12% in Higher Education and 9.37% in Secondary Education Level, (3) A total of 78.12% of rubber farmers have few children and 21.88% of rubber farmers have many children, (4) The average land area owned by each family of rubber farmers is 1.39 ha, (5) Average latex rubber production per head of household is 3.215.25 kg/year, (6) The average income of rubber farmers is Rp1.360.502,00 per month/head of household (7) As many as 15.63% were included in poor indicators, 28.12% were included in the indicator of Almost Poor, 18.75% were included in enough indicators and 37.50% were included in the decent living indicators.

Keywords: social, economic, rubber farmer

ABSTRAK

KONDISI EKONOMI KELUARGA PETANI KARET
DI DESA SIMPANG MESUJI KECAMATAN SIMPANG PEMATANG
KABUPATEN MESUJI
TAHUN 2017

Oleh

ANDI SUSANTO

Penelitian ini bertujuan mengkaji kondisi ekonomi petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017. Titik kajinya pada: umur, pendidikan, jumlah anak, luas lahan, produksi, pendapatan, serta tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 213 KK, sampel sebanyak 15% (32 KK). Pengumpulan data dengan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel persentase.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sebanyak 93,75% petani karet termasuk dalam usia produktif dan 6,25% merupakan usia tua, (2) Sebanyak 87,50% petani karet.berada pada Tingkat Pendidikan Dasar, 3,12% berada pada Tingkat Pendidikan Tinggi dan 9,37% berada pada Tingkat Pendidikan Menengah, (3) sebanyak 78,12% petani karet memiliki anak sedikit dan 21,88% petani karet memiliki anak banyak, (4) Rata-rata luas lahan yang dimiliki setiap keluarga petani karet 1,39 ha, (5) Rata-rata produksi getah karet per KK 3.215,25 kg/tahun,

(6) Rata-rata pendapatan petani karet Rp1.360.502,00 per bulan/KK, (7) Sebanyak 15,63% masuk dalam indikator miskin, 28,12% masuk dalam indikator Nyaris Miskin, 18,75% masuk dalam indikator cukup dan 37,50% masuk dalam indikator hidup layak.

Kata kunci: sosial, ekonomi, petani karet

KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI KARET DI DESA SIMPANG MESUJI KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI TAHUN 2017

Oleh

Andi Susanto

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI KARET DI DESA SIMPANG MESUJI KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : Andi Susanto

No. Pokok Mahasiswa : 1343034001

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pembantu,
Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.	**Drs. Edy Haryono, M.Si.**
NIP 19570725 198503 1 001	NIP 19571218 198603 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Geografi
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.** .....

Sekretaris : **Drs. Edy Haryono, M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yarmaidi, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Maret 2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Andi Susanto
2. NPM : 1343034001
3. Program Studi : Pendidikan Geografi
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
5. Alamat : RT 02 RW 04 Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul "Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017" tidak terdapat gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

E087CAFF051719502

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Andi Susanto

NPM. 1343034001

RIWAYAT HIDUP

Andi Susanto lahir di Simpang Pematang pada tanggal 29 Mei 1995, anak tunggal dari pasangan Bapak Hermanto (alm.) Dan Ibu Sri Wahyuni.

Pendidikan formal yang ditempuh yaitu Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Simpang Pematang tamat tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Simpang Pematang tamat tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Simpang Pematang tamat tahun 2013.

Tahun 2013 diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi.

Kepada Ayahanda dan Ibu Tersayang

Almamater tercintaku, Universitas Lampung.

MOTTO

Kebaikan yang tidak terorganisasi akan mudah dikalahkan oleh kejahatan yang terorganisasi (Umar bin Khattab

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat diselesaikan skripsi yang berjudul Kondisi Ekonomi Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan umat muslim di dunia.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. sebagai pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik (PA), Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si. selaku pembimbing II, dan Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si. selaku pembahas yang selalu sabar memberikan bimbingan, nasihat dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
2. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,

3. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
4. Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Bapak Supardi selaku Kepala Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian,
6. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini,
7. Teman-teman Pendidikan Geografi Angkatan 2013 yang banyak memberikan dukungan dalam menyusun skripsi ini,

Akhirnya dengan penuh harapan, semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin ya rabbal ‘alamin.

Bandar Lampung, Maret 2018
Penulis

Andi Susanto

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1
- A. Latar Belakang 1
- B. Identifikasi Masalah 4
- C. Pembatasan Masalah 4
- D. Rumusan Masalah 5
- E. Tujuan Penelitian 6
- F. Kegunaan Penelitian 7
- G. Ruang Lingkup Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR 9
- A. Tinjauan Pustaka 9
  - 1. Kaitan Antara Geografi dengan Usaha Kebun Karet 9
  - 2. Keadaan Sosial Ekonomi 10
  - 3. Petani 11
  - 4. Tanaman Karet 11
  - 5. Umur 12
  - 6. Tingkat Pendidikan 13
  - 7. Jumlah Anak 15
  - 8. Luas Lahan 15
  - 9. Produksi 16
  - 10. Pendapatan 17
  - 11. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum 18
- B. Penelitian Sejenis 19
- C. Kerangka Pikir 20

BAB III METODE PENELITIAN 22
- A. Pengertian Metode Penelitian 22
- B. Populasi dan Sampel 22
  - 1. Populasi 22
  - 2. Sampel 23
- C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel (DOV) 24
  - 1 Variabel Penelitian 24
  - 2 Definisi Operasional Variabel (DOV) 24
- D. Teknik Pengumpulan Data 28
  - 1. Teknik Observasi 28
  - 2. Teknik Kuesioner 28

3. Teknik Dokumentasi 28
E. Teknik Analisis Data..... 29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 30
A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian..... 30
1 Letak Astronomis 30
2 Letak, Luas dan Batas Administratif 31
a. Letak Administratif..... 31
b. Luas dan Batas Administratif 31
3 Keadaan Geomorfologi..... 34
4 Keadaan Iklim..... 34
5 Keadaan Hidrologi..... 39
6 Letak Sosial Ekonomi..... 40
B. Keadaan Penduduk Desa Simpang Mesuji 40
1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk..... 40
C. Komposisi Penduduk 43
1. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin 43
2. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... 46
3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian 47
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... 48
1. Umur Petani Karet..... 48
2. Tingkat Pendidikan Petani Karet..... 50
3. Jumlah Anak Petani Karet 51
4. Luas Lahan Petani Karet dan Luas Lahan Kebun Karet . 53
5. Produksi Kebun Karet 55
6. Tingkat Pendapatan Petani Karet 58
7. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok 62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Jumlah Populasi dan Sampel Kepala Keluarga Petani Kebun Karet Rakyat di Desa Simpang Mesuji Tahun 2017 24
2. Penggunaan Lahan di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 32
3. Zona/Tipe Iklim Berdasarkan Klasifikasi Schmidth-Ferguson..... 36
4. Data Curah Hujan di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2007-2016 36
5. Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 44
6. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Simpang Mesuji Tahun 2017 47
7. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017. 48
8. Umur Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 49
9. Pendidikan Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 50
10. Klasifikasi Jumlah Anak Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 51
11. Luas Lahan Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Mesuji Kabupaten Mesuji Tahun 2017 53
12. Luas Lahan Garapan dan Status Kepemilikan Lahan Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 54
13. Usia Penyadapan dan Produksi Kebun Karet Rakyat di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017. 56

14. Produksi dan Luas Lahan Kebun Karet Rakyat di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 . 57

15. Pendapatan Petani Karet Per Bulan dan Luas Lahan Garapan Kebun Karet Rakyat di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 59

16. Pendapatan Petani Karet Rakyat Per Bulan dan Status Kepemilikan Lahan di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 60

17. Pengeluaran Rumah Tangga Berdasarkan Kebutuhan Pokok Minimum Dalam Ukuran Beras/Tahun Di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir Penelitian 21
2. Peta Persebaran Sampel Petani Karet Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 25
3. Peta Administrasi Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 33
4. Diagram Batas Besar Nilai Q Dari Masing-masing Tipe Curah Hujan Schmidth-Ferguson (Subarjo,2004:56) 37
5. Piramida Kelompok Umur Muda Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 45
6. Proses penyadapan pohon karet 49
7. Tanaman karet siap disadap 55
8. Penjualan getah karet di Desa Simpang Mesuji 59
9. Pengumpulan getah karet 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Pertanyaan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 67

2. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Nama, Alamat, Umur, Luas Lahan, Produksi Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 69

3. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Pendapatan Total Keluarga Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 71

4. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Pendidikan Petani Karet dan Anak Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2015 72

5. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Pemenuhan Pokok Minimum Keluarga Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 73

6. Surat Izin Penelitian Universitas Lampung 74

7. Sirat Izin Penelitian Desa Simpang Mesuji..... 75

KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI KARET DI DESA SIMPANG MESUJI KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI TAHUN 2017

(Skripsi)

Oleh

Andi Susanto

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1
- A. Latar Belakang 1
- B. Identifikasi Masalah 4
- C. Pembatasan Masalah 4
- D. Rumusan Masalah 5
- E. Tujuan Penelitian 6
- F. Kegunaan Penelitian 7
- G. Ruang Lingkup Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR 9
- A. Tinjauan Pustaka 9
  - 1. Kaitan Antara Geografi dengan Usaha Kebun Karet 9
  - 2. Keadaan Sosial Ekonomi 10
  - 3. Petani 11
  - 4. Tanaman Karet 11
  - 5. Umur 12
  - 6. Tingkat Pendidikan 13
  - 7. Jumlah Anak 15
  - 8. Luas Lahan 15
  - 9. Produksi 16
  - 10. Pendapatan 17
  - 11. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum 18
- B. Penelitian Sejenis 19
- C. Kerangka Pikir 20

BAB III METODE PENELITIAN 22
- A. Pengertian Metode Penelitian 22
- B. Populasi dan Sampel 22
  - 1. Populasi 22
  - 2. Sampel 23
- C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel (DOV) 24
  - 1 Variabel Penelitian 24
  - 2 Definisi Operasional Variabel (DOV) 24
- D. Teknik Pengumpulan Data 28
  - 1. Teknik Observasi 28
  - 2. Teknik Kuesioner 28

3. Teknik Dokumentasi 28
E. Teknik Analisis Data..... 29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 30
A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian..... 30
1 Letak Astronomis 30
2 Letak, Luas dan Batas Administratif 31
a. Letak Administratif..... 31
b. Luas dan Batas Administratif 31
3 Keadaan Geomorfologi..... 34
4 Keadaan Iklim..... 34
5 Keadaan Hidrologi..... 39
6 Letak Sosial Ekonomi..... 40
B. Keadaan Penduduk Desa Simpang Mesuji 40
1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk..... 40
C. Komposisi Penduduk 43
1. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin 43
2. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... 46
3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian 47
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... 48
1. Umur Petani Karet..... 48
2. Tingkat Pendidikan Petani Karet..... 50
3. Jumlah Anak Petani Karet 51
4. Luas Lahan Petani Karet dan Luas Lahan Kebun Karet . 53
5. Produksi Kebun Karet 55
6. Tingkat Pendapatan Petani Karet 58
7. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok 62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Jumlah Populasi dan Sampel Kepala Keluarga Petani Kebun Karet Rakyat di Desa Simpang Mesuji Tahun 2017 24
2. Penggunaan Lahan di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 32
3. Zona/Tipe Iklim Berdasarkan Klasifikasi Schmidth-Ferguson..... 36
4. Data Curah Hujan di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2007-2016 36
5. Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 44
6. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Simpang Mesuji Tahun 2017 47
7. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017. 48
8. Umur Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 49
9. Pendidikan Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 50
10. Klasifikasi Jumlah Anak Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 51
11. Luas Lahan Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Mesuji Kabupaten Mesuji Tahun 2017 53
12. Luas Lahan Garapan dan Status Kepemilikan Lahan Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 54
13. Usia Penyadapan dan Produksi Kebun Karet Rakyat di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017. 56

14. Produksi dan Luas Lahan Kebun Karet Rakyat di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 . 57

15. Pendapatan Petani Karet Per Bulan dan Luas Lahan Garapan Kebun Karet Rakyat di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 59

16. Pendapatan Petani Karet Rakyat Per Bulan dan Status Kepemilikan Lahan di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 60

17. Pengeluaran Rumah Tangga Berdasarkan Kebutuhan Pokok Minimum Dalam Ukuran Beras/Tahun Di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir Penelitian 21
2. Peta Persebaran Sampel Petani Karet Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 25
3. Peta Administrasi Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 33
4. Diagram Batas Besar Nilai Q Dari Masing-masing Tipe Curah Hujan Schmidth-Ferguson (Subarjo,2004:56) 37
5. Piramida Kelompok Umur Muda Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 45
6. Proses penyadapan pohon karet 49
7. Tanaman karet siap disadap 55
8. Penjualan getah karet di Desa Simpang Mesuji 59
9. Pengumpulan getah karet 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Pertanyaan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 67

2. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Nama, Alamat, Umur, Luas Lahan, Produksi Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 69

3. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Pendapatan Total Keluarga Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 71

4. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Pendidikan Petani Karet dan Anak Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2015 72

5. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Pemenuhan Pokok Minimum Keluarga Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 73

6. Surat Izin Penelitian Universitas Lampung 74

7. Sirat Izin Penelitian Desa Simpang Mesuji..... 75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas di bidang pertanian merupakan mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Indonesia yang tinggal di desa, sektor pertanian tersebut terdiri dari pertanian rakyat, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1994:16) bahwa pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencukupi kebutuhan ekonominya, penduduk mengusahakan bermacam-macam jenis pertanian.

Salah satu kegiatan pertanian yang disebutkan di atas diantaranya adalah perkebunan. Perkebunan dalam penelitian ini yaitu perkebunan rakyat. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang digarap atau dikelola oleh rakyat/pekebun biasa dan skala usahanya kecil, sedangkan perkebunan besar adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara komersial oleh perusahaan yang berbadan hukum. Perkebunan rakyat yang telah diusahakan oleh masyarakat salah satunya perkebunan karet di Desa Simpang Mesuji.

> Tumbuhan karet merupakan tanaman daerah tropis yang cocok hidup di daerah lintang antara 15˚ Lintang Selatan sampai dengan 15˚ Lintang Utara. Tanaman karet tersebut dapat tumbuh di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-200 meter di atas permukaan laut (mdpl). Semakin tinggi letak tempat, pertumbuhannya akan semakin lambat dan hasil getah

> (*lateks)* akan menjadi rendah. Ketinggian di atas 600 mdpl kurang cocok untuk pertumbuhan tanaman karet (Setyamidjaja, 1993:35)

Penduduk Desa Simpang Mesuji memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda, diantaranya bekerja sebagai petani, wiraswasta, buruh, pedagang, karyawan pemerintah/swasta, PNS, guru, POLRI, TNI, DPRD, dan dokter. Namun pada bahasan ini yang diambil adalah petani yang mengusahakan sektor perkebunan karet.

Pendapatan yang diterima oleh setiap petani kebun karet berbeda-beda tergantung pada luas lahan garapan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah anak. Umur seseorang dapat mempengaruhi produktivitas hasil kerja yang dilakukan. Seseorang yang bekerja dalam usia produktif maka akan tinggi produktivitas kerjanya, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian dapat dikatakan faktor usia akan memepengaruhi perbedaan kekuatan fisik, sehingga akan berpengaruh juga terhadap produktifitas dan pendapatan petani karet.

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang juga akan mempengaruhi pola pikir dan keterampilan yang dimiliki petani karet. Seseorang yang berpendidikan tinggi mampu meningkatkan pendapatannya dengan bekerja lebih produktif dibanding dengan yang berpendidikan rendah, hal ini tentunya didukung oleh rasa tanggungjawab yang dimiliki seorang yang berpendidikan juga lebih tinggi dibanding seseorang yang berpendidikan rendah.

Anak merupakan tanggungan keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya, sehingga akan berdampak juga terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga petani

karet. Semakin banyak tanggungan keluarga petani karet, maka akan semakin besar juga kebutuhan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara pra survey pada 12 Desember 2016 terhadap lima petani kebun karet didapatkan gambaran tentang petani karet di Desa Simpang Mesuji bahwa lima petani karet berada pada usia produktif, tingkat pendidikan empat petani karet berada pada tingkat pendidikan dasar dan lainnya berada pada pendidikan tinggi, rata-rata jumlah anak lebih dari dua orang, rata-rata luas lahannya 1,35 ha, rata-rata produksi karet perbulan 270 kg/KK, rata-rata pendapatan perbulan Rp 1.620.000,-/KK.

Bertolak dari uraian tersebut, keberadaan petani kebun karet diharapkan mampu memberikan kesejahteraan keluarganya dan bahkan dapat memberikan kesempatan kerja serta memajukan perekonomian masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, cukup menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul "Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2016".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang berkaitan dengan kondisi Sosial ekonomi petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji adalah sebagai berikut :

1. Sebagian umur petani karet tidak produktif
2. Pendidikan petani karet rendah

3. Memiliki jumlah anak yang banyak
4. Luas lahan yang dimiliki dan luas lahan garapan petani karet tidak luas
5. Harga karet yang tidak pasti
6. Produksi karet rendah
7. Rata-rata pendapatan petani karet rendah.
8. Membutuhkan pekerjaan tambahan
9. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga petani kebun karet

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas, maka perlu dibuat pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Umur petani karet
2. Pendidikan petani karet
3. Jumlah anak petani karet
4. Luas lahan setiap KK petani karet.
5. Produksi karet setiap petani.
6. Pendapatan petani karet.
7. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum petani karet.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji adalah sebagai berikut :

1. Berapakah umur petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017?
2. Bagaimanakah tingkat pendidikan kepala keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017?
3. Berapakah jumlah anak yang dimiliki keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017
4. Berapakah rata-rata luas lahan yang dimiliki setiap keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017?
5. Berapakah rata-rata produksi getah karet setiap kepala keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017?
6. Berapakah rata-rata pendapatan setiap kepala keluarga petani karet per bulan di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017?
7. Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang umur petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017.

2. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pendidikan kepala keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang rata-rata jumlah anak setiap keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017
4. Untuk mendapatkan informasi tentang rata-rata luas lahan yang dimiliki setiap kepala keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017.
5. Untuk mendapatkan informasi tentang rata-rata produksi getah karet setiap kepala keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017.
6. Untuk mendapatkan informasi tentang rata-rata pendapatan setiap kepala keluarga petani karet setiap per bulan di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017.
7. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Geografi pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di perguruan tinggi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kajian geografi yang terdiri dari Geografi Fisik dan kajian Geografi Ekonomi yang dipelajari di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Sebagai bahan acuan penelitian yang mengkaji tentang keadaan petani karet pada umumnya dan kondisi petani karet pada khususnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu:

1. Ruang lingkup subyek penelitian: petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.
2. Ruang lingkup obyek penelitian: kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian: Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017.
4. Ruang lingkup ilmu penelitian: Geografi Sosial.

Menurut Bintarto (1977: 10) bahwa:

> Geografi tidak dapat lepas dari Geografi Fisis dan Geografi Sosial. Geografi yang hanya mempelajari bentang alam (*natural landscape),* lingkungan alam (*natural environment*) dan penyebaran (*distribution*), tanpa memperhatikan segi-segi sosial atau segi-segi sosiologi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Segi-segi sosial dengan unsur-unsur kemanusian ikut memberi corak yang khususnya pada lingkungan, dan dapat merubah pola penyebaran, sehingga keberadaan manusia dan kebudayaannya ikut memberi gambaran secara geografis tentang suatu tempat tertentu di permukaan bumi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka judul penelitian ini mengkaji tingkah laku manusia dalam lingkungan totalnya, dengan menitik tekankan pada kajian dan pemberian gambaran secara geografis serta memperhatikan segi-segi sosial yang mengembangkan kondisi alam fisik dan memberi corak khusus daerah, terutama kehidupan sebagai petani karet pada suatu tempat tertentu di muka bumi. Maka dari itu, penelitian ini masuk dalam bidang ilmu Geografi Sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Kaitan Antara Geografi dengan Usaha Kebun Karet

Geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala di permukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti dalam hubungan interaksi-interelasi-integrasi keruangan. Menurut Sumaatmadja (1988:52) bahwa Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu:

a. Geografi fisik yaitu cabang geografi yang meliputi tanah, air, udara, dengan segala prosesnya.
b. Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala dipermukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok.
c. Geografi regional adalah diskripsi yang komperhensif-integratif aspek fisik dengan aspek manusia dalam relasi keruangannya disatu keruangan

Sesuai pernyataan diatas maka penelitian ini termasuk kedalam cabang geografi manusia sesuai dengan definisi geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya aspek keruangan gejala dipermukan bumi yang mengambil manusia sebagai objek pokok, berdasarkan pernyataan tersebut berarti Geografi

Sosial termasuk kedalam kajiannya atau objek telaah, karena segala aktivitas manusia serta perilaku termasuk kedalam Geografi Sosial.

2. Keadaan Sosial Ekonomi

Menurut Abdulsyani (1994:65) Sosial Ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Karakter pada sosial ekonomi juga akan dipengaruhi oleh berbagai hal, yang akan menyebabkan adanya perbedaan antara kondisi sosial ekonomi seseorang dengan seseorang lainnya. Sesuai dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi yaitu ciri khas seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi serta keadaan sosialnya.

Keadaan sosial ekonomi setiap daerah berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Efendi (2005:77) merinci keadaan sosial ekonomi petani sebagai berikut:

Keadaan sosial:
1. Jumlah dan besarnya keluarga.
2. Agama dan adat istiadat.
3. Sejarah dari daerah tersebut.
4. Kepemimpinan.
5. Tingkat pendidikan penduduk.
6. Lembaga-lembaga sosial yang ada serta peranannya.

Keadaaan ekonomi:
1. Tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Kesehatan masyarakat.
3. Koperasi dan fasilitas pemasaran.
4. Fasilitas pemberitaan.
5. Masalah perburuhan dan kesempatan kerja.

6. Usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan usaha tani.
7. Sistem manajemen dari usaha tani.
8. Bentuk-bentuk kerja dan sistemnya.
9. Sistem upah buruh.

3. Petani

Menurut Adiwilaga (1982:1) menyatakan bahwa petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatannya itu. Menurut Eva Banowati (2013:43) menyatakan bahwa pertanian merupakan kegiatan produksi yang memanfaatkan sumber daya alam (tanah) dengan cara menanam tanaman-tanaman tertentu untuk memenuhi kebutuhan akan produk pertanian.

Penduduk di pedesaan pada umumnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sangat tergantung pada sektor pertanian. Arti luas sektor pertanian yaitu pertanian yang mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan (Mubyarto, 1994:16).

4. Tanaman Karet

Menurut Tim Penulis PS (2009:85) menyatakan bahwa:

> Tanaman karet merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting untuk Indonesia dan lingkup internasional. Di Indonesia, karet merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian Negara. Tanaman karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar. Tinggi pohon dewasa mencapai 15-25 m. Batang tanaman biasanya tumbuh lurus dan memiliki percabangan yang tinggi di atas.

Tanaman karet akan tumbuh dengan baik apabila ditanam di daerah yang sesuai dengan tumbuhan ini. Biasanya daerah yang cocok adalah daerah yang memiliki

dataran rendah. Apabila tanaman karet dapat tumbuh dengan baik maka akan menghasilkan getah yang melimpah dan memberikan keuntungan yang banyak bagi para petani karet sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani karet tersebut.

Menurut Tim Penulis PS (2009:122) menyatakan bahwa:

> Tanaman karet akan baik pertumbuhannya jika ditanam di daerah yang memiliki ketinggian antara 0-400 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan maksimum 45 derajat. Jika ditanam di daerah yang memiliki ketinggian di atas 400 m dari permukaan laut, maka pertumbuhannya menjadi lambat. Apalagi jika tumbuh di ketinggian 600 m dari permukaan laut dan tanahnya mulai kritis, hasil yang diperoleh sangat rendah dan mudah terjangkit penyakit meskipun di rawat dengan baik.

5. Umur

Umur dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (1985:37) yang menyatakan “diharapkan produktivitas kerja seseorang dapat meningkat seiring dengan pertambahan usia. Pertambahan umur diikuti oleh perkembangan fisik, psikologi dan intelektual”.

Kematangan dalam faktor-faktor tersebut sangat diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Semakin matang umur seseorang akan semakin matang pula hasil kerja yang akan menetukan produktivitasnya, sehingga pendapatan yang diperoleh diharapkan lebih tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2008, komposisi penduduk Indonesia menurut kelompok umur terdiri dari penduduk berusia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (≥65 tahun).

6. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha penting yang dilakukan setiap manusia dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berbudaya dan berahlak terpuji demi meningkatnya kualitas penduduk agar dapat berpartisipasi dengan baik pada pembangunan, karena pembangunan diperlukan penduduk terdidik dan terampil, selain kuantitas dalam pembangunan diperlukan juga kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (SISDIKNAS, 2010:2-3).

Pendidikan diperlukan dalam upaya pengembangan diri, dengan segala kemampuan dan bakat yang dimiliki. Hal tersebut nantinya akan menjadi bekal dalam keberlangsungan hidup manusia sebab pendidikan akan memberi perubahan, mengangkat manusia dari berbagai ketinggalan. Menurut Soetrisno (1997:25) bahwa:

> Pendidikan merupakan lahan yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketertinggalan, termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa ketrampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka. Pendidikan yang rendah baik dari segi upah maupun jenis pekerjaannya.

UU no 20 Tahun 2003 pada pasal 14 yang menyebutkan bahwa jenjang 12 Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kemudian dijelaskan kembali secara rinci dalam UU no 20 Tahun 2003 pada pasal 17 (ayat 2), mengenai pendidikan rendah, pasal 18 (ayat 3) dan pasal 19 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan terbagi menjadi bagian-bagian sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan Dasar : SD Dan SMP
2. Tingkat Pendidikan Menengah : SMA/SMK
3. Tingkat Pendidikan Tinggi : Diploma/Sarjana

Menurut Soekartawi dkk (1986:5) bahwa pendidikan para petani tidak hanya dapat ditempuh melalui pendidikan formal, melainkan dengan pendidikan informal dan pendidikan non formal.

Anwas (2014:128) menyatakan bahwa:

> Kehidupan petani dan usaha pertanian sangat berkaitan dengan kondisi alam. Setiap daerah dan wilayah kekhasan alam yang berbeda, mulai dari struktur dan kandungan tanah, iklim, pengairan, dan lain-lain. Oleh karena itu petani juga perlu dibiasakan belajar dengan alam, belajar berdasarkan pengalaman, baik pengalaman dirinya maupun pengalaman rekan sesame petani. Belajar dari pengalaman ini lebih bermakna dan memiliki manfaat langsung, sehingga kesalahan yang dialami tidak terulang kembali. Begitu pula keberhasilan yang sudah diperoleh dapat dipertahankan dan sekaligus ditinggalkan. Petani juga perlu didorong untuk mau berubah, terutama dalam mengadopsi pengalaman sesama petani atau hasil-hasil inovasi dibidang pertanian baik yang sederhana maupun kompleks.

Pendidikan yang diperoleh petani tidak hanya pendidikan yang didapat dari pendidikan formal melainkan dari pengalaman baik pribadi maupun antar sesame petani. Oleh karena itu maka para petani mampu bertukar pikiran atau bertukar pengalaman sebagai pengetahuan dalam bidang usahanya. Banowati dkk

(2013:48) berpendapat bahwa dengan berhubungan dengan orang lain maka petani menjadi lebih mendapat banyak masukan tentang apa dan bagaimana pertanian yang baik dan optimal yang pada akhirnya hasil yang diperoleh lebih meningkat.

7. Jumlah Anak

Jumlah anak artinya banyaknya anak yang dimiliki dalam satu keluarga, dimana anak tersebut dalam keadaan hidup. Sehubungan dengan pengertian lahir hidup dalam suatu keluarga. Menurut Mantra (2003:145) menyatakan bahwa:

> Fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan adanya tanda-tanda kehidupan; misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut dan sebagainya. Apabila waktu dilahirkan tidak ada tanda-tanda kehidupan disebut lahir mati (*stil birth*) yaitu di dalam demografi tidak dianggap sebagai satu peristiwa kelahiran.

Jumlah anak akan mempengaruhi besar kecilnya suatu keluarga. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2007:250), bahwa:

a. Keluarga besar, keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan lebih dari atau sama dengan 3 orang anak.
b. Keluarga kecil, keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan kurang dari 3 orang anak.

8. Luas Lahan

Lahan/tanah merupakan ciri utama yang membedakan seorang petani atau tidak (Banowati dan Sriyanto, 2013:26). Sesuai dengan pendapat Rahim dan Hastuti (2008:36), lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi

komunitas pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Kemudian Hernanto (1990:64) menggolongkan luas lahan garapan menjadi 3 kelompok yaitu:

1) Lahan garapan sempit yang luasnya kurang dari 0,5 ha.

2) Lahan garapan sedang yaitu lahan yang luasnya 0,5 sampai dengan 2 ha.

3) Lahan garapan luas yaitu lahan yang luasnya lebih dari 2 ha.

9. Produksi

Produksi dalam usaha tani berupa sesuatu yang dihasilkan dari bagian tanaman (akar, batang, getah, buah, dan sebagainya) yang diusahakan dan dapat menjadi nilai yang komersial sehingga menjadi tujuan dalam usaha perkebunan (Soekartawi, 1995:54). Produksi karet adalah jumlah produksi karet dalam bentuk *lateks* yang diperoleh petani dari hasil panen per satuan hektar diukur dalam satuan kilogram per tahun (Tumanggor, 2009).

Produksi rata-rata perhektar Lampung pada tahun 2010 sebanyak 924 kg dengan produktivitas 1.036 kg/ha (Dinas Perkebunan Propinsi Lampung, 2011). Standar produksi perkebunan karet nasional perhektar 2.300 kg dengan produktivitas 3.000 kg/ha (Tim Karya Tani Mandiri, 2010:109).

Frekuensi penyadapan juga dapat mempengaruhi produksi karet yang dihasilkan. Frekuensi penyadapan yaitu jumlah penyadapan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Untuk 2 tahun pertama (usia 6-7 tahun) penyadapan yang harus dilakukan adalah 1 kali dalam 3 hari, untuk tahun berikutnya sampai menjelang

peremajaan (usia 8-26 tahun) 1 kali dalam 2 hari, setelah menjelang peremajaan (usia 27 tahun) penyadapan bebas (Cahyono, 2010:135). Dengan mengikuti penyadapan yang dianjurkan karet mampu memproduksi sampai umur 25-30 tahun. Penyadapan yang dilakukan setiap hari memang akan menghasilkan *lateks* lebih banyak akan tetapi masa produksi karet akan lebih pendek.

10. Pendapatan

Menurut Singarimbun dalam Banowati dan Sriyanto (2013:51) pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka. Ini berarti bahwa pendapatan dapat berasal dari beragai sumber pekerjaan yang menjadi alternatif pilihannya.

Pendapatan petani dapat berasal dari pendapatan yang dihasilkan dari berbagai usaha, baik usaha pertanian maupun jenis usaha lainya atau non usaha tani. Sumber pendapatan petani tidak hanya diperoleh oleh usaha tani saja, melainkan dapat diperoleh pula dari jenis kegiatan lain dari anggota keluarga. Banowati dan Sriyanto (2013: 51) menyatakan bahwa:

> Di pedesaan pada umunya sumber pendapatan utama rumah tangga dapat dibedakan menjadi dua, yakni pendapatan yang diperoleh dari usahatani dan pendapatan dari luar usahatani. Tingkat pendapatan keluarga petani diperoleh juga dari kegiatan non-usahatani dari berbagai kombinasi antara lain buruh industri, jasa angkutan, dan non-pertanian lain.

Menurut Soekartawi (1995:30) pendapatan atau penghasilan merupakan gambaran yang lebih tepat tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan atau penghasilan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Besar kecil pendapatan akan membawa pengaruh pada tingkat

kemakmuran penduduk, terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok suatu keluarga, Sesuai dengan pendapat Salim (1994:44) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, dan pendidikan.

11. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum

Menurut Daan Damara dalam Sumardi (2000:300), kebutuhan pokok adalah kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang, serta barang dan jasa seperti pendidikan, kesehatan dan partisipasi, lebih lanjut dinyatakan bahwa kebutuhan pokok dibedakan atas dua yaitu kebutuhan primer dan sekunder. Jadi kebutuhan pokok yang dimaksud adalah terpenuhi atau tidaknya kebutuhan primer rumah tangga.

Pengeluaran menurut Sumardi (2000:302) adalah pengeluaran per kapita untuk makanan dan bukan makanan. Makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau dan sirih. Bukan makanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah dan sebagainya. Sedangkan pengeluaran rata-rata per kapita sebulan adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua tanggungan keluarga selama sebulan dibagi dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga.

Pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi 2 yaitu pangan dan non pangan, namun pada dasarnya pengeluaran rumah tangga yang paling diutamakan yaitu berupa makan atau kebutuhan pokok. Pendapat yang dikemukakan oleh Damari dalam Sumardi (2000:30) kebutuhan pokok tersebut meliputi kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang serta barang-barang dan jasa seperti pendidikan,

kesehatan, partisipasi. Kebutuhan pokok yang paling diutamakan dalam rumah tangga yaitu kebutuhan akan makanan, oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan kriteria akan kebutuhan dasar dan kesejahteraan berdasarkan ukuran beras menurut Sajogyo (1997:51) dalam Fadilah dkk 2014 yaitu sebagai berikut :

1. Miskin : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 241-320 kg beras/tahun.
2. Nyaris miskin : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 321-480 kg beras/tahun.
3. Cukup : Pengeluaran per anggota keuarga setara dengan 481-960 kg beras/tahun.
4. Hidup layak : Jika pengeluaran per anggota keluarga setara dengan > 960 kg beras/tahun.

B. Penelitian Sejenis

1. Menurut penelitian sejenis yang dilakukan oleh Nofi Tri Andriyani dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang berjudul "Karakteristik Sosial Ekonomi Orang Tua yang Memiliki Anak Tidak Melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010". Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 70,78 % jumlah orang tua anak berdasarkan keadaan pendidikan dasar yaitu SD dan SMP dan hanya 1,54 % yang berpendidikan tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan responden disebabkan karena berawal dari ketidakmampuan orang tua untuk menyekolahkan. Hal ini dapat dipahami karena mereka memang berasal dari keluarga miskin, yang hidup serba kekurangan dan tidak mempunyai kemampuan menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Menurut penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sarinah dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang berjudul "Deskripsi Petani Kebun Karet Rakyat di Desa Tri Darma Wirajaya

Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2012". Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar petani karet di Desa Tri Darma Wirajaya yaitu 70,00% pemenuhan kebutuhan pokoknya dapat terpenuhi dan 30,00% yang pemenuhan kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi. Banyak petani karet yang pemenuhan kebutuhan pokoknya sudah dapat terpenuhi dikarenakan pendapatan dari hasil kebun karet cukup tinggi.

C. Kerangka Pikir

masyarakat yang bekerja sebagai petani kebun karet, biasanya pekerjaan tersebut gai sumber utama pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dalam usaha perkebunanan karet tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet diantaranya, luas lahan garapan, umur petani karet, tingkat pendidikan petani karet, jumlah tanggungan keluarga, produksi yang dihasilkan dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok.

Luasnya lahan garapan akan sangat berpengaruh terhadap produksi karet yang dihasilkan. Sempitnya lahan karet yang digarap menyebabkan sulitnya terpenuhi kebutuhan pokok keluarga petani karet. Produksi karet yang dihsilkan akan memepungaruhi pendapatan yang diterima oleh petani. Semakin sedikit produksi karet yang dihasilkan, maka akan semakin sedikit juga pendapatan yang diterima petani karet.

Tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin produktif umur dan semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga, maka

akan semakin mudah pula kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

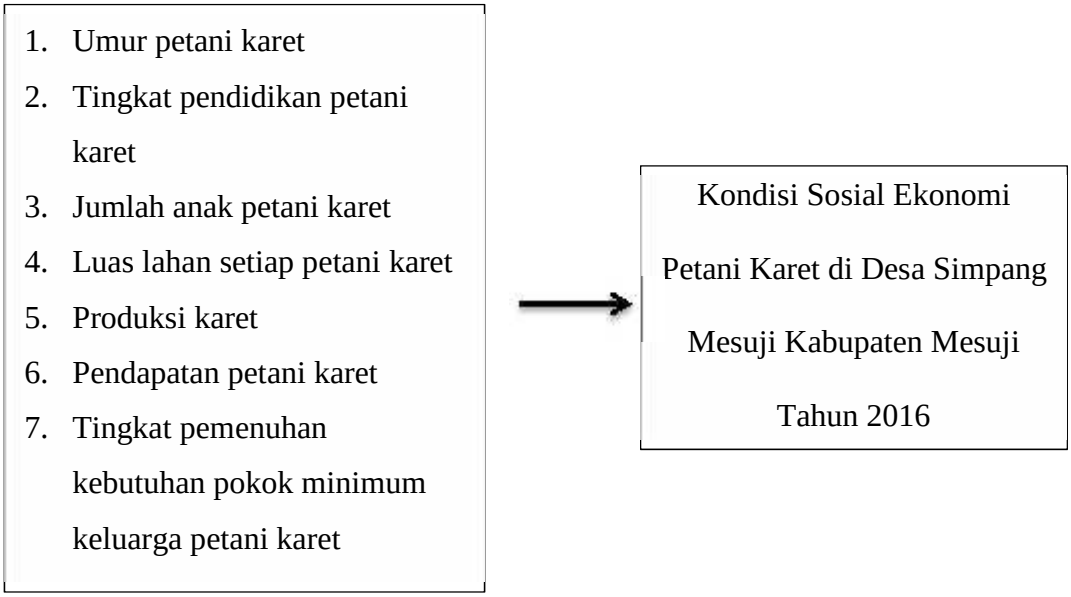

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:3). Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif.

Metode penelitian deskriptif menurut Singarimbun (1995:4) penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengukur dengan cermat terhadap fenomena sosial tertentu dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak menguji hipotesis. Penelitian ini menjelaskan kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017. Jadi metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan fenomena sosial tertentu yang mengembangkan konsep dan penghimpunan fakta-fakta dan tidak diuji hipotesis atau dugaan sementara.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. (Arikunto, 2006:130). Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh kepala

keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji yang berjumlah 213 KK, tersebar pada tujuh dusun.

2. Sampel

Menurut sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2006:134) bahwa dalam pengambilan sampel penelitian, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel diambil sebanyak 15% dari populasi yang berjumlah 213 KK, sehingga jumlah sampel adalah 15% × 213 = 31,95 jadi sampel dalam penelitian ini apabila dibulatkan menjadi 32 KK. Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *proporsional area random sampling. Proporsional area random sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan dengan pemberian kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi. Untuk lebih jelasnya mengenai persebaran sampel petani karet dapat dilihat pada Gambar 1.

Adapun cara penarikan tiap-tiap individu sebagai sampel pada tiap-tiap dusun dilakukan dengan cara diundi. Teknik pengundian yaitu dengan menulis nama responden pada kertas yang digulung sesuai dengan jumlah populasi yang ada pada tiap dusun, selanjutnya nama responden dimasukkan kedalam kotak undian, lalu kocok dan dikeluarkan satu persatu, nama yang keluar diambil sebagai

sampel pada tiap-tiap dusun sampai dapat jumlah yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya sampel dalam setiap populasi dusun dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Kepala Keluarga Petani Kebun Karet Rakyat di Desa Simpang Mesuji Tahun 2017

No	Dusun	Populasi (petani karet)	Sampel 15% (petani karet)
1	I	27	4
2	II	33	5
3	III	19	3
4	IV	25	4
5	V	34	5
6	VI	47	7
7	VII	28	4
Jumlah		213	

Sumber: Monografi Desa Simpang Mesuji

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel (DOV)

1. Variabel Penelitian

Sesuatu yang menjadi obyek penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji

2. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel (Noor, 2009:97). Dari penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

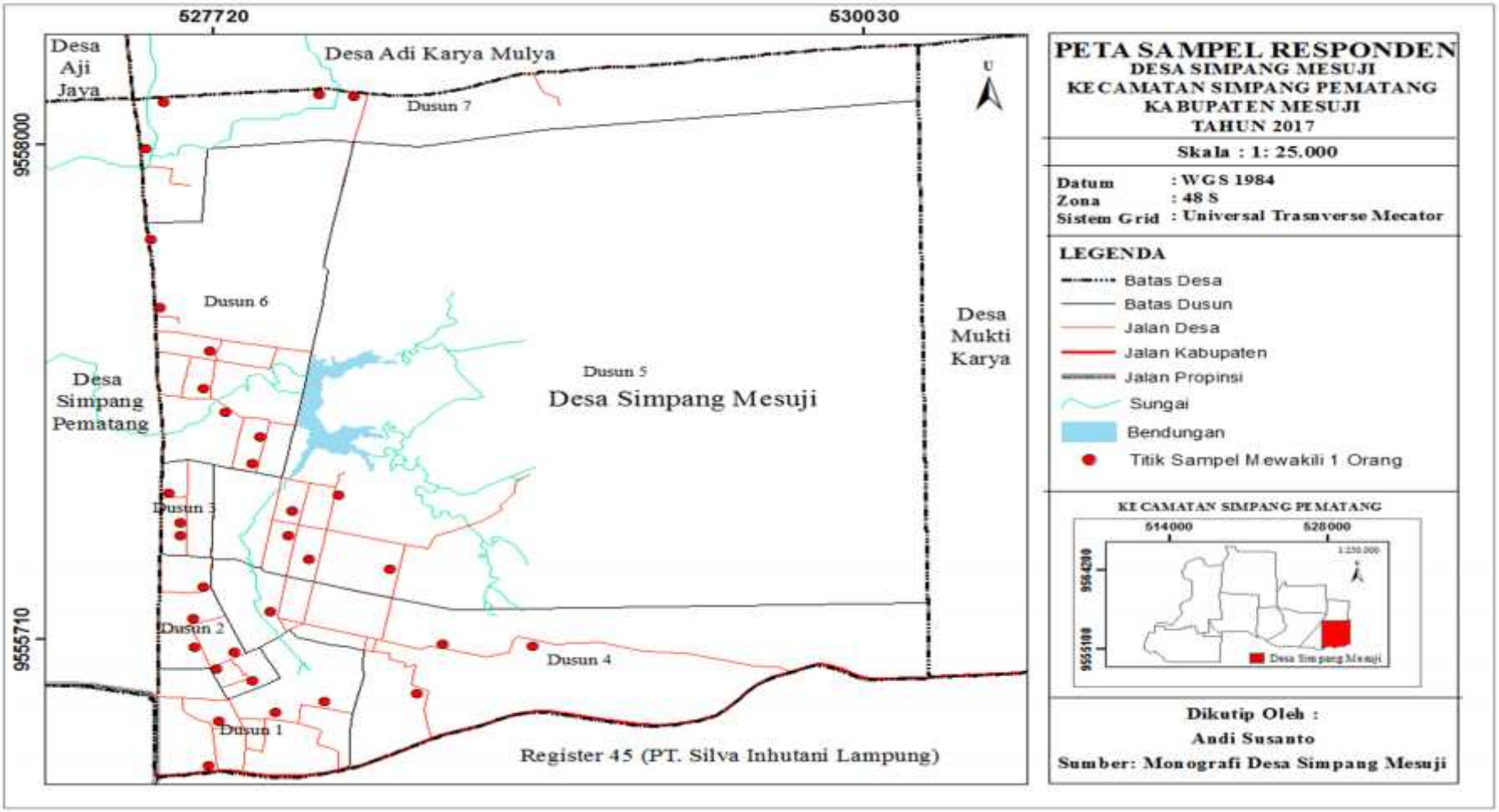

Gambar 2. Peta Persebaran Sampel Petani Karet Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017

a. Umur dalam penelitian ini yaitu, 0-14 tahun (belum produktif), 15-19 tahun (belum produktif penuh), 20-54 tahun (produktif penuh), 55-64 tahun (tidak produktif penuh lagi). 65+ (tidak produktif lagi)

b. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh kepala keluarga petani karet. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

   1. Tingkat Pendidikan Dasar (SD dan SMP)
   2. Tingkat Pendidikan Menengah (SMA/SMK)
   3. Tingkat Pendidikan Tinggi (Diploma/Perguruan Tinggi)

c. Jumlah anak dalam penelitian ini artinya banyaknya anak yang dimiliki dalam setiap keluarga petani karet. Adapun kriterianya senagai berikut:

   a. Keluarga besar, ≥3 orang anak.
   b. Keluarga kecil, <3 orang anak.

d. Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan kebun karet yang digarap oleh petani karet dalam satuan luas (ha). Lahan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

   1) Lahan garapan sempit yang luasnya kurang dari 0,5 ha.
   2) Lahan garapan sedang yaitu lahan yang luasnya 0,5 sampai dengan 2 ha.
   3) Lahan garapan luas yaitu lahan yang luasnya lebih dari 2 ha.

e. Produksi karet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah getah karet yang dihasilkan oleh petani karet yang dihitung dalam satuan kilogram (kg) dalam jangka satu tahun dari luas yang digarap. Kriteria yang dipakai dalam pengukurannya berdasarkan standar nasional yaitu:

   1) Produksi tinggi apabila jumlahnya ≥2.300 kg/ha/tahun

2) Produksi rendah apabila jumlahnya ≤2.300 kg/ha/tahun

f. Tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan total dari sawah tadah hujan maupun dari pendapatan dari pekerjaan sampingan kepala keluarga petani sawah tadah hujan. Pendapatan petani dapat dikelompokkan menjadi:

1) Dibawah rata-rata: jika pendapatan kepala keluarga kurang dari pendapatan rata-rata responden.
2) Diatas dan sama dengan rata-rata: jika pendapatan kepala keluarga lebih dari atau sama dengan pendapatan rata-rata responden.

g. Pemenuhan kebutuhan pokok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan tolak ukur berdasarkan kebutuhan pokok minimum yaitu berdasarkan ukuran beras sebagai kebutuhan dasar makanan sehari-hari yang harus dipenuhi setiap rumah tangga dengan menggunakan ukuran beras per kapita dapat kita hitung tingkat kesejahteraan rumah tangga dengan kriteria sebagai berikut :

1) Miskin: Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 241-320 kg beras/tahun.
2) Nyaris miskin: Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 321-480 kg beras/tahun.
3) Cukup: Pengeluran per anggota keuarga setara dengan 481-960 kg beras/tahun.
4) Hidup layak: Jika pengeluaran per anggota keluarga setaradengan > 960 kg beras/tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Menurut Noor (2011:140) observasi adalah pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung di lapangan.

2. Teknik Kuesioner

Narbuko dkk (2003:76) kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Kuesioner dalam penelitian ini untuk mendapatkan data sebagai berikut: data umur petani karet, data pendidikan petani karet, data luas lahan petani karet, data jumlah anak petani karet, data pendapatan petani karet, data pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga petani karet.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data skunder. Menurut Sumaatmadja (1988:109) menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang akan diteliti. Penelitian ini memerlukan informasi dari dokumen yang ada hubungannya dengan gejala sosial, ekonomi budaya dan penduduk lebih banyak berhubungan dengan sumber dokumentasi.

Tujuan dilakukannya teknik dokumentasi ini adalah untuk memperkuat bukti penelitian serta untuk melengkapi dan mendapatkan data sekunder berupa profil

desa, jumlah penduduk, jenis mata pencaharian penduduk, jumlah rumah tangga dan peta administrasi desa serta data-data lainnya yang dianggap penting untuk mendukung dalam penelitian ini. Data-data tersebut biasanya diperoleh dari kantor desa setempat.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif persentase dalam bentuk tabel tunggal. Setelah data dimasukkan atau ditabulasikan dan dipresentasikan selanjutnya setelah itu dideskripsikan secara sistematis dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian dan dibuat dalam bentuk kesimpulan laporan. Adapun cara menentukan jumlah persentasi sebagai berikut:

$$\text{Keterangan : } \% = \frac{n}{N} 100\%$$

% = Persentase yang diperoleh

n = Jumlah jawaban yang diperoleh

N = Jumlah seluruh responden

100 = Konstanta (Sarwono, 2006:139).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sebanyak 30 KK (93,75%) termasuk dalam usia produktif dan 2 KK (6,25%) merupakan usia tua..
2. Sebanyak 28 KK (87,50%).berada pada Tingkat Pendidikan Dasar, 1 KK (3,12%) berada pada Tingkat Pendidikan Tinggi dan 3 KK (9,37%) berada pada Tingkat Pendidikan Menengah.
3. sebanyak 25 KK (78,12%) petani karet memiliki anak sedikit dan 7 KK (21,88%) petani karet memiliki anak banyak.
4. Rata-rata luas lahan yang dimiliki setiap keluarga petani karet 1,39 ha.
5. Rata-rata produksi getah karet per KK 3.215,25 kg/tahun.
6. Rata-rata pendapatan petani karet Rp1.372.984,00/bulan/KK.
7. sebanyak 5 KK (15,63%) masuk dalam indikator miskin, 9 KK (28,12%) masuk dalam indikator Nyaris Miskin, 6 KK (18,75%) masuk dalam indikator cukup dan 12 KK (37,50%) masuk dalam indikator hidup layak.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Kepada para petani karet yang memiliki lahan sempit untuk mencari pekerjaan tambahan sebagai buruh kepada petani yang memiliki lahan kebun karet luas.
2. Kepada para petani karet yang memiliki lahan kebun karet luas, agar memberi kesempatan pekerjaan sebagai buruh penderes karet bagi petani yang memiliki lahan sempit.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 1994. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Pustaka Jaya. Jakarta.

Adiwilaga, Anwas. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit Alumni. Bandung.

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial.* Rineka Cipta. Jakarta.

Anwas, O.M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global.* ALFABETA. Bandung.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* PT Rineka Cipta. Jakarta.

Banowati, Eva dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian.* Ombak. Yogyakarta.

Bintarto. 1988. *Geografi Sosial.* U.P Spring. Yogyakarta.

_____. 1986. *Urbanisasi dan Permasalahannya.* Bina Aksara. Jakarta

BPS. 2003. *Statistik Daerah Provinsi Lampung.* BPS. Lampung.

_____. 2008. *Statistik Indonesia*. Jakarta

Cahyono, Bambang. 2010. *Cara Sukses Bertanam Karet.* Pustaka Mina. Jakarta.

Daldjoeni. 1987. *Pokok-pokok Geografi Manusia.* Studi Alumni. Bandung.

_____. 1997. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Alumni. Bandung.

Desa Simpang Mesuji. 2017. *Monografi Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.* Desa Simpang Mesuji. Mesuji.

Efendi, Irwan. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluh Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Fadilah, Abidin, Z., dan Kalsum, Umi. 2014. *Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Obor Di Kota Bandar Lampung*. Jurnal Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Google Earth. 2007. *Explore, Search and Discover.* http://www.earthgoogle.com. Bandar Lampung.

Hernanto, Fhadoli. 1990. *Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. LP3ES. Jakarta.

Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* LP3S. Jakarta.

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2003. *Metodologi Penelitian.* PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.* Kharisma Putra Utama. Jakarta.

Rahim, Abd. dan Hastuti, Diah Retno Dwi. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian.* Penebar Swadaya. Jakarta.

Sayogyo. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan.* BPFE. Yogyakarta.

Salim, Emil. 1994. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif.* Graha Ilmu. Yogyakarta.

Setyamidjaja, Djoehana. 1993. *Karet Budidaya dan Pengolahan.* Penerbit Kanisius.Yogyakarta.

Simanjuntak, Payman. 1985. *Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia.* FEUI. Jakarta.

Singarimbun, M., Efendi, S. (Editor). 1995. *Metode dan Proses metode Penelitian Survai.* LP3ES. Jakarta.

SISDIKNAS. *2010. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Citra Umbara. Bandung.

Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian.* PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta.

Soekartawi, Soeharjo, A., Dillon John L., dan Hardaker, J. Brian. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil.* Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Soetrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan.* Kanisius. Yogyakarta.

Subarjo. 2004. Meteorologi dan Klimatologi. (*Buku Ajar).* FKIP Unila. Bandar Lampung

Sudarmi. 2005. Geografi Regional Indonesia. *(Buku Ajar).* FKIP Unila. Bandar Lampung

Sugiyanta, I Gede. 2014. *Geomorfologi Pendidikan Geografi Angkatan 2013.* FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

_____. 2014. Hidrologi. *(Bahan Ajar).* FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatij dan R&D.* ALFABETA. Bandung.

Suhardiyono. 2000. *Petunjuk bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga. Jakarta.

Sukandarrumidi. 2010. *Bencana alam dan bencana anthropogene: petunjuk praktis untuk menyelamatkan diri dan lingkungan*. Kanisius. Yogyakarta.

Sumaatmadja, Nursyid. 1988. *Studi Geografi Suatu pendekatan dan Analisa Geografi*. Bandung: Alumni.

Sumadi dan Sumitro, Bambang. 1989. Geografi Regional Indonesia. (*Buku Ajar).* FKIP Unila. Bandar Lampung.

Sumardi, Mulyanto. 2000. *Sumber Pendapatan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Rajawali Press. Jakarta.

Sumardi, M. dan Evers, H.D. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok.* Rajawali Press. Jakarta.

Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Panduan Bertanam Karet.* Nuansa Aulia. Bandung.

Tim Penulis PS. 2009. *Panduan Lengkap Karet.* Penebar Swadaya. Jakarta.

Trisnaningsih. 2006. Demografi Teknik, *(Buku Ajar).* FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Tumanggor, Doddy S. 2009. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di Kabupaten Dairi. Tesis.* Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara. Medan.